

**MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANG JUARA KARATE  
SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Studi Strata 1  
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**USMAN SYAIFULLOH**

**F100140130**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANG JUARA KARATE SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:  
**USMAN SYAIFULLOH**  
**F.100140130**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing



**Dra. Partini, M.Si, Psikolog**

**NIP/NIDN.594/0614066501**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANG JUARA KARATE  
SURAKARTA**

**Diajukan Oleh :**

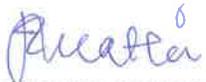
**USMAN SYAIFULLOH**

**F.100140130**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal, 30 Januari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. **Dra. Partini, M.Si., Psikolog**

(Ketua Dewan Penguji)

  
(.....)

2. **Siti Nurina Hakim, S.Psi., M.Si.**

(Anggota I Dewan Penguji)

  
(.....)

3. **Santi Sulandari, S.Psi., M.Ger**

(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

Surakarta, 30 Januari 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



**Susatyo Yuwono, S. Psi, M.Si, Psikolog**

**NIK/NIDN.838/0624067301**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2019

Yang menyatakan



USMAN SYAIFULLOH

F 100 140 130

# **MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANG JUARA KARATE SURAKARTA**

## **Abstrak**

Motivasi berprestasi dibutuhkan oleh semua atlet olahraga sebagai sebuah dorongan untuk mencapai tujuan yang dihendakinya, berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap Afif Abkar Eruocokro karateka Universitas Muhammadiyah Surakarta, atlet yang sudah lebih dari 20 kali memenangkan kejuaraan di tingkat nasional bahkan internasional, didapatkan bahwa motivasi memenangkan pertandingan didasari adanya tanggungjawab atas nama organisasi yang di bawanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi berprestasi pada atlet karate Surakarta yang pernah memenangkan pertandingan di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kualitatif fenomenologi, penentuan informan penelitian ini dengan purposive sampling dengan kategori informan berusia 20-23 tahun, pernah mengikuti dan memperoleh juara pada pertandingan karate tingkat daerah, nasional atau internasional. Hasil penelitian didapatkan melalui wawancara terhadap 5 informan, berdasarkan analisis data “muncul pemikiran harus menang ketika akan menghadapi pertandingan” hal ini menunjukkan bahwa atlet yang menghadapi pertandingan memiliki pemikiran positif selain itu memiliki hubungan dan komunikasi yang tergolong baik dengan pelatih di dalam maupun di luar lapangan dengan memberikan motivasi, arahan teknik-teknik yang tepat, support dan pandangan yang luas dari luar lapangan. Dukungan dari teman satu tim keluarga mempengaruhi suasana pertandingan, kondisi fisik juga mempengaruhi untuk tampil optimal. Pasca pertandingan, pelatih dan tim melakukan sejumlah evaluasi terkait hasil pertandingan yang diperoleh. Meskipun kalah dalam pertandingan pelatih dan tim selalu memberi dukungan, memotivasi dan tidak memberi tekanan berlebihan.

**Kata kunci :** motivasi berprestasi, karate, atlet karate

## **Abstract**

Achievement motivation is needed by all sports as an impetus to achieve their desired goals. Based on preliminary data obtained by researchers through interviews with Muhammadiyah University of Surakarta Afif Abkar Eruocokro karateka, athletes who have won championships at the national and international levels for more than 20 times, found that the motivation to win the match is based on the responsibility for the name of the organization that it carries. This study aims to determine achievement motivation in karate athletes in Surakarta and has won matches at regional, national and international levels. The method of data collection in this study used qualitative phenomenology, the determination of this research informant by purposive sampling with informant categories aged 20-23 years, had followed and won the champion at karate matches at the regional, national or international level. The results of the study were obtained through interviews with 5 informants, based on data analysis "the thought arises that you have to win when you face a match" This shows that athletes who face matches have positive thinking besides having good relations and communication with trainers on and off the field by providing motivation, direction

of the right techniques, support and broad views from outside the field. Support from family team mates influences the atmosphere of the match, fit physical conditions also influence to appear optimal. After the match, the coach and team conducted a number of evaluations regarding the results of the matches obtained, to correct deficiencies and improve appearance. Even though losing the match the team always gives support, motivates, does not give excessive pressure but still provides evaluations related to the techniques used to correct the shortcomings that are owned.

**Keywords:** achievement motivation, karate, karate athlete

## 1. PENDAHULUAN

Prestasi pada bidang olahraga merupakan harapan bagi setiap atlet nasional yang mengikuti kejuaraan, serta memiliki makna terutama bagi atlet atau mereka yang menekuninya dengan baik secara individu atau kelompok. Motivasi berprestasi dibutuhkan oleh semua atlet olahraga sebagai sebuah dorongan untuk mencapai tujuan yang dihendakinya, tanpa adanya motivasi berprestasi seseorang tidak memiliki semangat juang untuk memperoleh hasil yang maksimal, untuk mencapai hal tersebut cara yang tepat dilakukan adalah adanya upaya pembinaan dan latihan untuk setiap cabang olahraga prestasi dengan suatu program latihan yang baik menurut aturan dan ketentuan yang berlaku dalam berlatih.

Olahraga bela diri Karate adalah olahraga yang memaksimalkan senjata bawaan manusia seperti tangan, kaki, dan lain sebagainya tidak mengenal usia, jenis kelamin dan latar belakang pemain Atlet. Olahraga ini dapat dilakukan siapa saja, tanpa ada syarat yang membatasi seseorang untuk melakukan olahraga ini bahkan mampu berprestasi dibidang karate. Fauzan yang kerap disapa Ozan pemuda berusia 20 tahun berasal dari Banjarmasin Kalimantan Barat mampu mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional dengan meraih medali emas pada kejuaraan WASO *World Championship* Praha, Ceko. Selain meraih medali emas tingkat dunia, Ozan juga pernah meraih medali emas tingkat nasional di Sumedang pada Agustus 2017.(dewi 2018). Atlet-atlet Karesidenan Surakarta akhir-akhir ini juga mampu menunjukkan taringnya di kancah nasional bahkan internasional. Peneliti melakukan Interview untuk melihat perkembangan atlet karate Surakarta. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan Afif Akbar Erucokro Karateka kelahiran Ambon 22 tahun lalu, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang saat ini tinggal di Bratan, Pajang kota Solo ini sudah banyak berkecimpung di dunia karate

dan lebih dari 50 kali mengikuti pertandingan karate di tingkat daerah, nasional bahkan internasional, menurut keterangan Afif dorongan untuk memenangkan pertandingan karate selama ini di dasari adanya tanggungjawab yang di bawa, seperti membawakan nama universitas, organisasi dan lain sebagainya.

Data di atas menunjukkan bahwa atlet yang memenangkan pertandingan cenderung akan memenangkan lagi pertandingan yang lain. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana motivasi yang dimiliki oleh atlet sehingga mampu menjadi pemenang dalam sebuah pertandingan.

Motivasi seorang atlet akan menentukan prestasi yang akan diraih, Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Helmy, 2009) Motivasi berprestasi pada seorang atlet sebagai modal penting untuk mendorong mereka menghadapi pertandingan dengan sebaik mungkin, mampu bermain lepas (optimal), tidak memperdulikan kondisi di lapangan seperti apa, tidak memperdulikan siapa lawan yang dihadapinya, dan atlet hanya konsentrasi atau fokus memenangi pertandingan serta mencapai prestasi. Berdasarkan kondisi fenomena diatas, dari sekian banyak peserta yang di turunkan banyak yang belum mampu meraih prestasi maksimal, pemenang dari pertandingan kebanyakan orang yang sama, maka peneliti terdorong untuk memfokuskan penelitian ini pada bagaimana motivasi berprestasi yang dimiliki oleh altet karate di Surakarta.

## **2. METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami motivasi berprestasi pada atlet juara karate di Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2007) penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk mendapatkan pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penyelidikan yang berbeda untuk mengeksplorasi permasalahan sosial ataupun permasalahan manusia. Lebih lanjut Creswell menjelaskan peneliti membangun gambaran yang kompleks dan menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan secara detail mengenai pandangan informan, dan melakukan penelitian dalam seting yang natural. Subjek penelitian ini adalah atlet karate di Surkarata yang pernah mendapatkan juara dalam pertandingan dan atlet tersebut berdomisili di lingkup daerah karesidenan Surakarta. Subjek dipilih

berdasarkan kriteria atau ciri – ciri sebagai berikut ; atlet karate berusia 20-23 tahun, pernah mengikuti pertandingan karate tingkat daerah, nasional maupun internasional, pernah menjadi pemenang dalam pertandingan karate.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penilaian yang muncul dari kelima informan ketika menghadapi lawan di pertandingan, muncul pemikiran positif seperti harus menang , memikirkan teknik yang tepat untuk menghadapi lawan serta cara mendapatkan poin, cara untuk menguasai lawan, mengontrol emosi. Hal mendasari pikiran tersebut muncul pada atlet dikarenakan ada tanggung jawab yang dibawa, mewakili kampus, ada target dan sumpah karate yang di pegang teguh Hal ini sesuai dengan Murray yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui individu lain serta mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi dalam Atmoko (2014). Dorongan individu untuk menang akan bertambah ketika sudah menetapkan target, prinsip yang di pegang dan ada rasa tanggung jawab tanggung jawab atas beban yang di berikan, untuk mencapai hal tersebut individu juga harus memiliki cara ataupun mampu mengetahui langkah yang harus di tempuh untuk mempermudah langkah yang di tempuh.

Ketika menghadapi lawan atau tim kuat, atlet menilai kelemahan dan kelebihan yang di miliki lawan, lebih berhati-hati fokus, menggunakan teknik yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Khan & Aziz, 2015) yang menjelaskan motivasi mampu menginduksi untuk melakukan sesuatu atau mengarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya motivasi dalam diri seorang atlet, tidak akan tercapai tujuan atau target memperoleh prestasi. Di dalam olahraga seorang atlet memiliki karakteristik perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya memiliki motivasi, misal pengambilan keputusan kemungkinan berhasil atau gagal mencapai prestasi, kemampuan terus mencoba, dan tidak mengutamakan hasil dari yang usaha dilakukan.

Atlet miliki hubungan yang baik dengan pelatih, saat di luar lapangan membahas tentang pertandingan seperti kelebihan dan kekurangan saat bertanding, memberikan nasihat, motivasi agar lebih baik kedepannya juga tempat untuk berkeluh kesah seperti orang tua kedua. Ketika di dalam lapangan banyak berbicara tentang

teknik seperti saat merasa bingung dengan teknik yang harus di gunakan, komunikasi berjalan baik jika ada salah faham disikapi dengan baik dan tetap memberikan motivasi. Peran pelatih saat pertandingan memberikan motivasi terhadap informan, memberi arahan teknik-teknik yang tepat, memberikan komentar, support dan pandangan yang luas dari luar arena. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gunarsa , 2008) motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dan orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Berkaitan dengan pertandingan pelatih memberi dorongan seperti memotivasi, memberikan anjuran berupa arahan teknik-teknik yang tepat, sebagai tempat bercerita akan memberikan rasa nyaman dan mempererat hubungan. hubungan baik dengan pelatih akan memberikan dampak terhadap motivasi atlet untuk berlatih ataupun memenangkan suatu pertandingan.

Informan menanggapi evaluasi dari pelatih sebagai hal yang baik dan positif untuk melengkapi kekurangan. Memahami *feedback* dari pelatih untuk menambah pengetahuan, meningkatkan penampilan dan memperbanyak jam latih. Rencana selanjutnya berlatih lebih giat lagi, membuat evaluasi kembali dari kekurangan dan mematangkan teknik dari pertandingan sebelumnya agar pada pertandingan berikutnya lebih baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Pradeep & Ajeesh( 2013) Individu yang ingin meraih prestasi, dalam pencapaiannya harus menetaapkan tujuan dan target yang akan di raih dengan jelas berdasarkan hasil penelitian Motivasi Berprestasi akan muncul jika atlet menetapkan tujuan dan bertujuan meraih hasil terbaik dalam memenangkan Kompetisi, dimana atlet yang bergantung pada kelompok mereka untuk memperoleh prestasi yang tinggi. Evaluasi yang di sampaikan pelatih adalah hal yang positif dan untuk kebaikan diri sendiri mempermudah atlet untuk menerima masukan-masukan dari pelatih tentang kelebihan dan kekurangan, dengan pemahaman tersebut atlet menentukan target dan tujuan dengan jalan berlatih kembali berdasarkan evaluasi yang pelatih berikan untuk lebih baik kedepannya.

#### 4. PENUTUP

Aspirasi pribadi atlet terhadap prestasi, ketika menghadapi pertandingan selalu berfikir positif seperti harus menang dengan teknik yang tepat, menguasai lawan dan mengontrol emosi untuk mencuri poin dari lawan yang dihadapi. Dorongan tersebut muncul dikarenakan adanya rasa tanggungjawab. Semenjak bergabung tim karate pernah mengikuti dan memenangkan rata-rata 30% dari setiap pertandingan mampu di menangkan. Faktor yang mempengaruhi kemenangan saat bertanding antara lain latihan rutin, menjaga kondisi fisik, memberi dorongan kepada diri sendiri untuk melakukan yang terbaik, dan dukungan dari tim/keluarga. Atlet memiliki pandangan ukuran menang dan kalah dalam bertanding. Suasana pertandingan dipengaruhi hubungan dan komunikasi dengan pelatih tergolong baik. Pelatih memberikan motivasi dan arahan teknik yang tepat dan kritik pasca pertandingan. Suasana pertandingan yang mendukung berasal dari dukungan tim dan keluarga. Pasca pertandingan, pelatih dan tim melakukan sejumlah evaluasi terkait hasil pertandingan yang diperoleh. Atlet melakukan evaluasi dengan melihat video rekaman pertandingan dengan video tersebut melihat kembali teknik yang kurang tepat, mengintropeksi diri, melakukan diskusi dengan pelatih tentang kekurangan atau kelebihan saat bertanding. Meskipun kalah dalam pertandingan tim selalu memberi dukungan, memotivasi, tidak memberi tekanan yang berlebihan namun tetap memberikan evaluasi terkait dengan teknik yang di gunakan untuk memperbaiki kekurangan yang di miliki.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada atlet karate untuk melakukan *sparing partner* supaya mental bertanding lebih matang dan motivasi berprestasi dalam bertanding semakin meningkat. Pelatih karate dapat menyusun ulang program latihan yang lebih sesuai dan dibutuhkan atlet mulai dari porsi latihan sebelum bertanding, menambah porsi jam terbang bertanding atlet atau *sparing partner* dengan karateka ranting lain, dan program evaluasi yang selalu terprogram atau terpantau. Tim diharapkan untuk mengorganisir atlet dan pelatih, menyiapkan kebutuhan atlet mulai dari fasilitas latihan, fasilitas latihan tanding, dan fasilitas ketika mengikuti event atau kejuaraan. Tim juga menjadi mediator antara atlet dan juga pelatih untuk mempertimbangkan kebutuhan atlet yang di perlukan.

Peneliti selanjutnya mampu melanjutkan penelitian ini dan mampu memberi solusi untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada atlet supaya atlet mampu mencapai prestasi optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmoko, N. H. (2014). *Landasan Sosial Budaya dan psikologi pendidikan (terapannya di Kelas)*. Malang: Gunung Samudera.
- Ajeesh, P.T & Pradeep, C. S. (2013). *A Study On Achievement Motivation Among Athletes And Hockey Player. International Journal Of Behavioral Social And Movement Sciences* Vol. 2, No. 2 ISSN: 2277-7547
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : PT Gunung Mulia
- Helmy, F. (2009). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* , 30-33.
- Khan, N. & Aziz, K. (2015). *Comparative Study Of Sports Competitive Anxiety And Sports Achievement Motivation Between Basketball Players And All India Interschool Running Events Athletes. International Journal of Modern Chemistry and Applied Science*. Vol. 2, No. 4 : 235 – 237
- Muttaqin, Yunus, M., & Abd. Majid, M. (2014). Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal terhadap Produktifitas pegawai dan Dampaknya pada Kinerja Dinas sosial aceh. *Jurnal Manajemen*, 1-10.